

PERNYATAAN

Dengan ini, Kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Fita Ristantini

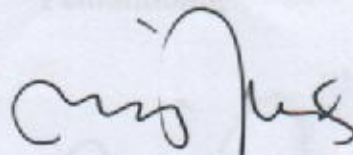
NIM : 111100075

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Resitasi di Kelas III SD N Sungapan Kokap Kulon Progo

Setuju /tidak setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 02 Februari 2018

Pembimbing



Misyroh Akhmadi, S.Ag., M.Ag.

Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

UPAYA MENINGKATKAN **LEMBAR PENGESAHAN** PADA MATA
PELAJARAN **NASKAH PUBLIKASI** MENGGUNAKAN
METODE RESITASI DI KELAS III SD NEGERI SUNGAPAN KOKAP

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN METODE RESITASI DI
KELAS III SD NEGERI SUNGAPAN KOKAP KULON PROGO**

Agama Islam Menggunakan Metode Resitasi Di Kelas III SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Metode Resitasi di Kelas III di SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo, DIY.

Disusun Oleh :

FITA RISTANTINI

Penulis penelitian ini adalah **FITA RISTANTINI** yang menggunakan data kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo yang berjumlah 8 siswa, guru dan karyawan Yayasan SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo, sedangkan objek penelitiannya adalah Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, hasil wawancara guru dan siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

NIM 111100075

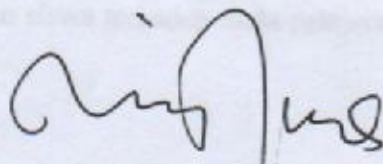
Yogyakarta, 02 Februari 2018

Ketua Program Studi PAI

Pembimbing



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.



Misyroh Akhmadi, S.Ag., M.Ag.

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS III SD NEGERI SUNGAPAN KOKAP KULON PROGO

Fita Ristantini, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Resitasi Di Kelas III SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi siswa kelas III di SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo, DIY.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang menggunakan data kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo yang berjumlah 8 siswa, guru dan karyawan/karyawati SD Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo, sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi, hasil wawancara guru dan siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan cukup berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai harian, nilai UTS (Ulangan Tengah Semester), nilai UAS (Ulangan Akhir Semester), serta nilai rapor. Dan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan nilai rapor.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur – unsur atau komponen – komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Proses pendidikan berlangsung sejak lahir sampai kelahirannya, dan pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda, karena mendidik merupakan tugas dan tanggungjawab orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membudayakan atau memanusiakan manusia. Manusia sendiri itu adalah pribadi yang utuh dan kompleks, oleh sebab itu manusia begitu sulit untuk dapat dipelajari secara utuh. Sehingga karena hal itu, masalah pendidikan tidak akan pernah bisa

selesai. Karena apa yang dipelajari saat ini belum tentu itu akan berguna dimasa depan. Karena setiap manusia akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu pendidikan sampai kapanpun tetap diperlukan untuk mengajari manusia tentang keragaman budaya dan juga mengajari manusia untuk saling menghormati sesama manusia.

Karena pendidikan itu pada dasarnya tergantung pada manusia itu sendiri. Maka di era globalisasi saat ini pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi setiap manusia, baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Saat ini pendidikan merupakan hal yang paling utama yang harus ditanamkan pada setiap manusia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Bahkan di dalam Agama Islam sendiri sudah diberi tahu bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi umat Islam. Bahkan di dalam hadits dan Al-

Qur'an sudah dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi semua umat islam. Oleh karena itu tentu kita sebagai umat islam harus menanamkan pendidikan kepada anak cucu kita, sejak dari kanak-kanak hingga dewasa. Karena dengan pendidikan ini diharapkan nantinya masyarakat mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian, diharapkan mampu membuat manusia bisa lebih baik dalam memanfaatkan juga mengembangkan sumber daya manusia. Agar tidak kalah dari Negara-negara lain.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (sisdiknas, no 20 tahun 2003).

Banyak orang menganggap sekolah adalah salah satu area persaingan. Mulai dari awal masa pendidikan formal, seorang anak belajar dalam suasana kompetisi dan harus berjuang keras memenangkan kompetisi untuk bisa naik kelas atau lulus. Sebenarnya, kompetisi bukanlah satu – satunya model pembelajaran yang bisa dan harus dipakai, ada model individu dan kerjasama. Praktik pembelajaran yang terjadi selama ini adalah bila guru mengajar maka diasumsikan pada saat itu siswa akan belajar; satu asumsi yang salah dan menyesatkan. Kehadiran seorang guru dan sejumlah pembelajaran di dalam kelas, tidak berarti proses pendidikan berlangsung secara otomatis. Bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Kedua proses ini merupakan dua kegiatan yang berbeda, meskipun diusahakan untuk

bisa dicapai secara bersamaan. Agar pembelajaran terjadi, kondisi (situasi) pembelajaran harus diorkestrasikan tercipta lebih dahulu, dan pikiran (otak) siswa harus di “on” kan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokan dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran akan

tercapai, tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi tercapai pula aspek – aspek lainnya yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Kegiatan Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran lebih tinggi. Terdapat beberapa metode dalam proses belajar mengajar, salah satunya penggunaan metode pemberian tugas atau metode resitasi. Metode resitasi ini digunakan dengan tujuan agar anak didik memiliki hasil belajar yang lebih bagus dari semester per semester, karena anak didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman anak didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih fokus. Hal itu terjadi disebabkan anak didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu mengalami masalah – masalah baru. Diharapkan dari penerapan metode resitasi ini anak lebih termotivasi lagi untuk belajar dan

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tidak semua peserta didik mempunyai daya tangkap terhadap pembelajaran sama, salah satunya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Pada kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Sungapan Kokap Kabupaten Kulon Progo ini sebagian siswa tidak dapat berkonsentrasi di pelajaran lebih lama karena sebagian besar siswa membuat kegaduhan di tengah – tengah berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga membuat siswa lain tidak dapat berkonsentrasi dan kelas menjadi tidak efektif dan kondusif dalam proses belajar mengajar, wajah mereka pun menunjukkan rasa kebosanan dalam belajar di kelas. Lebih penting lagi motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru

sampaikan ketika itulah guru berupaya mencari penyebab anak didik kurang termotivasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Melihat kondisi tersebut sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dan cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai

dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan uraian dan kenyataan yang ada diatas maka penulis menganggap betapa pentingnya fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, metode resitasi mampu menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga siswa dapat termotivasi untuk semangat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas 3 SD Negeri Sungapan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Peneliti berharap penelitian ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi di dalam kelas. Penggunaan metode Resitasi (penugasan) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode

apakah yang paling tepat untuk pelaksanaan pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodot yang artinya jalan dan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang metode yaitu

- 1) Menurut Dr. Knox dalam buku dasar-dasar pendidikan sains (tahun 1994). Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar

mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.

- 2) Menurut I.L.Pasaribu dan Simanjuntak dalam bukunya proses belajar mengajar tahun 1996. Metode ialah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dengan penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa penjelasan tentang metode, dari beberapa pengertian diatas peneliti juga menyimpulkan bahwa metode itu ialah cara atau proses yang

dilakukan oleh guru untuk mengajar anak didik yang tersusun secara sistematis guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.

a. Pengertian Metode Resitasi

Kegiatan interaksi belajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran.

2. Pengertian Motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motivasi menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Kemudian pengertian dari belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

1) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat

untuk mewujudkan kesatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

a) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

b) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.

Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

- Memberikan bimbingan dalam hidup
- Menentramkan batin
- Menolong dalam menghadapi kesukaran
- Efek Metode Resitasi Dalam Motivasi dan Hasil Belajar Siswa PAI

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwasanya metode resitasi adalah salah satu metode pengajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru, termasuk guru PAI. Dalam hal ini metode resitasi dapat diberikan motivasi serta peningkatan hasil belajar siswa, dikarenakan :

- a) Siswa dapat mempelajari materi PAI lebih luas karena adanya tugas yang diberikan oleh guru di luar jam pelajaran yang hasilnya

dipertanggung jawabkan kepada guru yang bersangkutan.

- b) Siswa dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik karena guru memberikan tugas yang tidak hanya dikerjakan dikelas yang sempit dan terbatas oleh waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya metode resitasi memberikan efek yang besar bagi peserta didik dalam memahami materi PAI, sehingga mereka dapat termotivasi dan hasil belajarnya meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan ini dilaksanakan setiap hari untuk seluruh siswa di SD Negeri Sungapan, mulai dari kelas I sampai kelas VI, dan masing-masing kelas I sampai kelas VI, mendapat jadwal sendiri-sendiri, dan tidak dilakukan secara bersamaan. Karena materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas I sampai kelas VI materi yang diberikan berbeda-beda.

Kegiatan KBM Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan ini dilakukan di ruang kelas I sampai kelas VI, dengan fasilitas yang ada meja belajar, meja guru, papan tulis, serta

buku penunjang untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk buku penunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dari penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan, dalam menyampaikan materi pelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, namun terkadang juga menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus

dipertanggungjawabkan. Dengan demikian metode resitasi dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kini sudah menerapkan metode resitas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru biasanya menerapkan metode resitasi dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas pada lembar LKS secara mandiri, atau meminta siswa untuk menghafal surat pendek

Sebelum guru meminta siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja LKS, biasanya guru setelah masuk kelas guru akan membuat suasana supaya tenang terlebih dahulu, yaitu dengan cara

memberikan anak umpan/ pre test, diberi kesenangan agar anak senang/ diberi permainan, kemudian menyanyikan lagu Nasional sebelum pelajaran. Metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Negeri Sungapan sudah berperan terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Sungapan, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa kelas III SD Negeri Sungapan.

Cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi yaitu dengan cara mengenal dahulu, melafalkan dan menghafalkan kalau tugas itu bentuknya untuk bacaan, dan jangan segan-segan untuk lebih

sering membaca, karena terkesan dengan bacaan itu anak akan lebih sering membaca.

Meski tidak semua siswa SD Negeri Sungapan meningkat motivasi belajar dan mendapatkan nilai yang baik, namun setidaknya metode resitasi yang diterapkan di SD Negeri Sungapan sudah berperan dengan baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Karena dengan penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas III adalah 82, sedangkan jika tidak diterapkan metode resitasi rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah berkisar 50.

Dari penggunaan metode resitasi, siswa yang belum berhasil

meningkatkan motivasi belajar mereka dan juga hasil belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagian kecil saja. Yaitu bagi siswa yang tidak atau kurang penguasaan terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil yang mereka capai berada dibawah 75.

Dengan keadaan yang demikian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan permainan pada siswa sebelum memulai belajar, hal ini dilakukan agar motivasi belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan siswa dalam peningkatan motivasi belajar melalui penerapan metode resitasi sangat dipengaruhi oleh beberapa factor

termasuk situasi dan kondisi siswa saat berada dirumah maupun dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas III SD Negeri Sungapan menunjukkan bahwa sebagian kecil (20%) siswa kurang termotivasi terhadap metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun sebagian besar (80%) siswa justru termotivasi dan merasa senang dengan penerapan metode resitasi yang di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar siswa menjadi lebih baik,

dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dengan metode resitasi. Rata-rata siswa yang senang dan termotivasi dengan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya mendapat nilai diatas 75. Namun bagi yang tidak termotivasi dalam belajar, mereka justru mendapatkan nilai di bawah 75, bahkan ada yang mendapatkan nilai 20 atau 50 pada ulangan tengah semester sebelum remidi.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan metode resitasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan antara lain

- 1) Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹.

Sebagian kecil dari siswa kelas III SD Negeri Sungapan yang masih belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar menggunakan metode resitasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam. Tidak jarang dari mereka yang enggan mengerjakan tugas yang di minta oleh guru yang terdapat dalam LKS.

Sebagian kecil dari mereka ada yang menganggap sepele terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka beranggapan meskipun mereka tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imron Abadi,SPd.I pada tanggal 3 November 2016 di ruang guru

mereka masih bisa mengerjakan semua soal dengan benar, padahal kenyataannya hasil pekerjaan mereka justru banyak yang salah dan tidak mendapat nilai yang sempurna.

- 2) Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa terhadap resitasi
Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa terhadap metode resitasi menjadi kendala yang cukup berpengaruh karena dalam diri mereka tidak ada minat sedikitpun untuk mengerjakan tugas pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Ada beberapa siswa kelas III di SD Negeri Sungapan yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru, Sebagian besar siswa mau mengerjakan tugas ketika guru memberikan tugas.

Meskipun mereka sudah mendapat teguran dikelas karena tidak mau memperhatikan penjelasan guru, namun hal itu tidak membuat mereka menjadi termotivasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi siswa yang termotivasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam mereka akan selalu memperhatikan penjelasan guru dan berusaha untuk bisa mengerjakan semua soal dengan benar agar bisa mendapat nilai yang sempurna.

3. Faktor yang mendukung penerapan metode resitasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan

Tujuan penerapan metode resitasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sungapan adalah untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun faktor pendukung pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya motivasi belajar menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran menggunakan metode resitasi. Hal ini dapat di lihat dari semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

- 2) Tersedianya sarana dan prasarana
Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu factor

pendukung yang sangat penting bagi penerapan metode resitasi. Situasi dan kondisi ruangan serta kelengkapan buku pembelajaran pendidikan agama islam juga sangat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar atau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

- 3) Guru bersedia membimbing siswa
Kesadaran guru akan pentingnya motivasi belajar dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi para siswa kelas III membuat

guru yang bersangkutan berusaha memberikan yang terbaik bagi para siswa. Kesiapan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menjadi faktor penting terhadap kemauan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kesiapan guru mata pelajaran dalam memotivasi belajar siswa sangat membantu kelancaran dalam pemberian tugas. Hal ini dapat dilihat dari semangat guru dalam membimbing dan memotivasi belajar para siswa saat mengerjakan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui :

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sungapan

Metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah cukup berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dalam pencapaian hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mereka capai dari nilai harian, tugas, UTS, dan UAS.

Para siswa yang hasil belajar mereka telah meningkat, yaitu siswa yang berminat dan termotivasi terhadap metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran

pendidikan agama islam, namun bagi para siswa yang kurang berminat dan termotivasi terhadap metode resitasi yang diterapkan, maka hasil belajar mereka tidak terlalu meningkat seperti siswa yang berminat dan termotivasi dengan adanya metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Oleh karena itu, agar metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat berperan dengan baik, hendaknya guru mata pelajaran memberikan pendampingan dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka senang dengan adanya metode resitasi yang diterapkan. Hingga saat ini metode resitasi yang diterapkan di SD Negeri Sungapan sudah begitu berperan terhadap hasil belajar siswa, karena banyak siswa yang hasil belajarnya sudah diatas KKM.

Hal itu dikarenakan guru mata pelajaran PAI selalu membuat suasana di dalam kelas menjadi tenang dahulu, kemudian guru memberi umpan/ pretest terlebih dahulu, selain itu guru selalu memberi kesenangan agar anak merasa senang dalam menerima pelajaran atau dengan kata lain guru memberi permainan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Karena dengan diberi permainan terlebih dahulu tersebut, makanya hal itu dapat membuat siswa senang dan siap untuk menerima pelajaran. Jika guru tidak memberikan permainan kepada para siswa, cenderung membuat siswa menjadi tegang dalam selama proses belajar mengajar, namun jika sebelumnya guru member permainan terlebih dahulu guru member permainan, maka siswa akan merasa senang dan

tidak tegang selama proses kegiatan belajar – mengajar berlangsung.

Kemudian jika siswa sudah merasa senang, guru kemudian mulai memulai menerangkan materi pendidikan agama islam, lalu jika siswa sudah paham dengan materi yang diterangkan, guru mulai member siswa tugas untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan, jika ada materi surat – surat pendek, guru akan meminta siswa untuk menghafal surat – surat pendek tersebut di rumah, dan dipertemuan berikutnya guru akan mengetes hafalan dari seluruh siswa.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa terhadap data penelitian pada sebelumnya tentang “ Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran

pendidikan agama islam menggunakan metode resitasi di kelas III SD Negeri Sungapan “, maka dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1.Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah berperan terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sungapan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat di lihat dari nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai UTS, nilai UAS, serta nilai rapor, yang baik yaitu rata-rata nilai di atas 75.

2.Factor yang mendukung dan menghambat peningkatan motivasi belajar menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas III SD Negeri Sungapan adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

I. Siswa merasa senang dengan adanya peningkatan motivasi belajar menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

II. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terhadap metode resitasi.

III. Guru mata pelajaran bersedia membimbing siswa.

b. Faktor penghambat

I. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa terhadap metode resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/belajar>, diakses pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 17.00
- Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- <http://alhafizh> 84. Wordpress.com/metode-pemberian-tugas-resitasi/html, diakses pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 11.35
- H.Hamruni, 2014, *Pembelajaran Berbasis Edutainment, Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM)*, Yogyakarta: CV. Investidaya
- Isrinai Hardini dan Dewi Puspita Sari, 2010, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moh. Uzer Usman, 1992, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Purwanto Ngalim, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- , 2005, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Roestiyah N.K, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Winarsih, 2015, Literasi Volume VI, No. 1 juni 2015
- Suryosubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Asdi Mahasatya